

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Sarikaso *Catering*, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama ini, Sarikaso *Catering* hanya melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya langsung saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi karena Sarikaso *Catering* masih belum memahami perhitungan biaya tidak langsung. Hal ini menyebabkan perhitungan biaya yang selama ini dilakukan oleh Sarikaso *Catering* tidak akurat dan mengalami *undercosted*.
2. Penerapan metode *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* mengakibatkan biaya-biaya langsung, baik biaya-biaya produksi langsung maupun biaya-biaya non-produksi langsung, dibebankan ke pemikul biaya. Sedangkan, biaya-biaya tidak langsung yang berasal dari kegiatan non-produksi akan dialokasikan ke *catering* pernikahan berdasarkan persentase penggunaan jasa oleh *catering* pernikahan. Biaya-biaya non-produksi tidak langsung yang dialokasikan tersebut akan menjadi *cost pools* tersendiri dan menambah total biaya produksi tidak langsung. Total biaya produksi tidak langsung kemudian dibebankan ke masing-masing aktivitas yang ada di Sarikaso *Catering* berdasarkan *resource cost driver* yang ditentukan. Setelah diperoleh biaya untuk masing-masing aktivitas, penulis mencari *activity cost drivers* yang memiliki hubungan sebab-akibat untuk masing-masing aktivitas dan kuantitas dari masing-masing *activity cost driver*. Lalu, total biaya produksi tidak langsung dari masing-masing aktivitas akan dibagi dengan kuantitas *activity cost driver*-nya untuk memperoleh tarif dari masing-masing aktivitas. Tarif tersebut digunakan untuk menghitung total biaya produksi tidak langsung yang dikeluarkan oleh suatu *project* berdasarkan jumlah penggunaannya.
3. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 *project* sebagai sampel penelitian di Sarikaso *Catering*, yaitu *Project 2104*, *Project 0505*, dan *Project 2010*. Hasil perhitungan biaya dari *Project 2104* yang dilakukan oleh Sarikaso *Catering* adalah Rp 11.633.868, sedangkan hasil perhitungan *Project 2104* menggunakan

*Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* adalah Rp 18.836.126. Hasil perhitungan biaya dari *Project 0505* yang dilakukan oleh *Sarikaso Catering* adalah Rp 17.353.788, sedangkan hasil perhitungan *Project 0505* menggunakan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* adalah Rp 26.592.279. Hasil perhitungan biaya dari *Project 2010* yang dilakukan oleh *Sarikaso Catering* adalah Rp 36.400.854, sedangkan hasil perhitungan biaya dari *Project 2010* menggunakan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* adalah Rp 47.856.234. Dari ketiga *project* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga *project* tersebut mengalami *undercosted*, yaitu sebesar Rp 7.202.258 pada *Project 2104*, *undercosted* sebesar Rp 9.238.491 pada *Project 0505*, dan *undercosted* sebesar Rp 11.455.380 pada *Project 2010*.

4. Dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing*, maka perhitungan biaya tidak langsung menjadi akurat. Perhitungan biaya tidak langsung yang akurat dapat menghasilkan perhitungan total biaya yang akurat pula. Dengan total biaya yang akurat, *Sarikaso Catering* dapat menetapkan harga jual secara tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

## **5.2. Saran**

Dalam rangka membantu perusahaan melakukan perbaikan terhadap perhitungan biaya agar perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang maksimal, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran kepada *Sarikaso Catering* yang dirinci sebagai berikut :

1. Sebaiknya *Sarikaso Catering* melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya tidak langsung yang terjadi, karena jika perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya tidak langsung ke dalam perhitungan, perusahaan tidak hanya memperoleh laba yang kurang maksimal, namun juga dapat mengalami kerugian.
2. Dalam melakukan perhitungan biaya, sebaiknya *Sarikaso Catering* menggunakan metode *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* agar perhitungan biaya yang dilakukan menjadi akurat.

3. Sarikaso *Catering* dapat menghilangkan aktivitas mengangkut dan mengirim peralatan *catering* ke lokasi *project* yang dilakukan sehari sebelum *project* dilaksanakan dan melakukan aktivitas tersebut bersamaan dengan aktivitas mengangkut peralatan makan, peralatan masak di lokasi *project*, dan makanan ke dalam mobil *pick up* dan mobil *box* dan mengirimkan ke lokasi *project* di hari *project* berlangsung. Dengan begitu, Sarikaso *Catering* dapat melakukan penghematan pada biaya bensin dan parkir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bojan, S. dkk. (2014). "Strategic Cost Management as Instrument for Improving Competitiveness of Agribusiness Complex1". *Ekonomika Poljoprivrede*. 61(4):1005-1020.
- Datar, S.M. & Rajan M. (2018). Edisi 16. *Hornngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Garrison, R. dkk. (2017). Edisi 16. *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Higher Education.
- Hansen, D.R. dkk. (2013). Edisi 5. *Cornerstones of Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- Hilton, R.W. & Platt, D.E. (2013). Edisi 10. *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. McGraw-Hill Education.
- Kaplan, R.S. & Akitson, A.A. (1998). Edisi 3. *Advanced Management Accounting*. Pearson Prentice Hall.
- Kaplan, R.S. & Cooper, R. (1997). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business School Press.
- Koeshardjono, R.H. dkk. (2016, September). "Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing Method* untuk Meningkatkan Akurasi dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi". *Jurnal Ecobbuss*. 4(2):102-108.
- Mulyadi. (2015). Edisi 5. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Weygandt, J.J. dkk. (2012). *Managerial Accounting : Tools for Business Decision Making*. Wiley.